

EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK MULTIGRADE SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO***EVALUATION OF LEARNING PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS MULTIGRADE PRIMARY SCHOOL DISTRICT IN SUKAPURA PROBOLINGGO CITY*****Heru Iskandar Habibi^{1*}, Heryanto Nur Muhammad², Advendi Kristiandaru³, Teguh Sholikin⁴**^{1,2,3,4} *Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*
Corresponding author: Heru.20027@mhs.unesa.ac.id*Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang implementasi pembelajaran yang meliputi: perencanaan, penataan pelaksanaan, hasil program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas Rangkap di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). (1) dalam aspek perencanaan program dengan indikator relevansi pembelajaran PJOK Kelas Rangkap dengan kurikulum 2013 berada pada kategori baik dan sudah disesuaikan dengan SE Kemendikbud No.15 Tahun 2020 pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19; (2) dalam aspek penataan program dengan indikator latar belakang guru dan keterlibatan siswa masuk pada kategori baik, pada indikator sarana dan prasarana berada pada kategori baik, serta pada indikator persiapan mengajar berada pada kategori baik; (3) pada aspek pelaksanaan program dengan indikator pelaksanaan pembelajaran PJOK masuk kedalam kategori baik; (4) aspek hasil program pembelajaran dengan indikator tingkat pemahaman siswa menunjukkan siswa-siswi di setiap sekolah dominan mendapatkan nilai diatas KKM atau dapat dinyatakan lulus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK Kelas Rangkap di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci: *Pembelajaran Multigrade, Evaluasi, CIPP***Abstract**

This study aims to analyze the implementation of learning which includes: planning, structuring implementation, the results of the Multigrade Physical Education and Sports Education (PJOK) learning program in Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The subjects in this study were headmaster, classroom teachers, PJOK teachers, and students from multigrade schools in Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. In collecting data the researchers used interviews, questionnaires and documentation. Analysis of the data used is descriptive quantitative analysis. The evaluation results show that (1) in the aspect of program planning with indicators of the relevance of Multigrade PJOK learning with the 2013 curriculum, it is in the good category and has been adjusted to the SE Kemendikbud No. 15 of 2020 the implementation of education in the Covid-19 emergency period; (2) in the aspect of program management with indicators of teacher background and student involvement in the good category, the facilities and infrastructure indicators are in the good category, and the teaching preparation indicators are in the good category; (3) in the aspect of program implementation with indicators of PJOK learning implementation in the good category; (4) the aspect of learning program outcomes with indicators of student understanding levels shows that students in each dominant school get scores above the KKM or can be declared pass. Thus, it can be concluded the Multigrade PJOK learning in Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo shows good results.

Keywords: *Multigrade Learning, Evaluation, CIPP*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan PJOK. (Pambudi, Winarno, & Dwiyoogo, 2019). Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks, dimana persoalan pendidikan tidak hanya berkutat pada masalah kurangnya sarana prasana di sekolah, tetapi juga pada persoalan klasik lainnya yakni kurangnya tenaga guru dan pendistribusian guru yang tidak efektif (Hendikawati, 2008).

Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran kelas rangkap yang muncul karena adanya kebutuhan dilatarbelakangi oleh kondisi siswa, seperti jumlah siswa yang sedikit di wilayah dengan kepadatan penduduk rendah yang mengharuskan guru mengajar beberapa tingkat sekaligus. Sementara itu, pembelajaran kelas rangkap yang muncul karena pilihan dilakukan secara khusus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pedagogi, seperti pembelajaran kelas rangkap yang dilaksanakan khusus bagi peserta didik beda kelas dengan kemampuan membaca yang sama (Little, 2001). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan evaluasi pembelajaran PJOK multigrade sekolah dasar di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.

Pembelajaran kelas rangkap atau multigrade teaching merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih dalam waktu sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. Ciri khas pembelajaran ini adalah guru dalam waktu bersamaan menghadapi dua atau lebih tingkatan kelas yang berbeda dalam satu ruangan atau lebih (Hendikawati, 2008).

PJOK yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan teratur dan berkelanjutan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Ramadhani, 2020). Perbedaan PJOK dengan disiplin ilmu lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerakan manusia, dan manusia bergerak secara sadar. Tindakan secara sadar ini dirancang oleh guru dan dilakukan dalam keadaan yang tepat dengan tujuan merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa. (Surahni, 2017). Dalam pembelajaran, guru dapat menghubungkan kondisi siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. (Nugroho, Yudha, Sundari, & Praja, 2021). PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan jasmani. (Pambudi et al., 2019). Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: Perkembangan fisik, berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*); Perkembangan gerak, berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan suatu gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*); Perkembangan mental, berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa; Perkembangan sosial, berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. (Endang & Maulida, 2018). Hasil penelitian oleh (Koç, 2017) mengatakan bahwa mata pelajaran PJOK memiliki efek positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat berpengaruh pada perkembangan siswa. Selain itu menurut (Wang, 2017)

Model evaluasi Context Input Process Product (CIPP) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam and Coryn (2014). Menurut Stavropoulou and Stroubouki (2014) Model CIPP digunakan untuk tujuan akuntabilitas karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat untuk jalannya suatu program. CIPP merupakan akronim dari empat jenis dasar evaluasi dari model tersebut, yaitu Context, Input, Process dan Product. Menurut Warju (2016) model evaluasi CIPP terdiri dari empat singkatan huruf yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Konteks Evaluasi, 2) Input dalam Evaluasi, 3) Proses Evaluasi dalam implementasi keputusan, 4) Produk hasil evaluasi yang mempengaruhi keputusan berikutnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Kegiatan evaluasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi apakah suatu program telah dirancang dengan tepat, telah disesuaikan dengan perencanaan, dan telah mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan dengan standar atau kriteria yang sudah ditentukan (Sriundy, 2015). Evaluasi CIPP adalah proses penggambaran, penemuan, penyediaan informasi deskriptif, pertimbangan tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang telah direncanakan, diimplementasikan, dan pengaruhnya untuk membimbing sebuah keputusan, menilai akuntabilitas, dan memahami fenomena yang terjadi (Mulyatiningsih, 2011). Penelitian

evaluasi pembelajaran PJOK multigrade melibatkan kepala sekolah jumlah 8, guru PJOK 50 dan siswa 258 yang mengikuti kelas multigrade di SD yang terdapat di Kecamatan Sukapura.

Teknik ini memilih responden-responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sriundy, 2015). Kriteria dari sampel penelitian ini adalah guru penanggung jawab PJOK dan kelas III-IV dan V-VI di tiap Sekolah Dasar di Kecamatan Sukapura dengan jumlah 258.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi. 1) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). 2) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis dan atau tidak tertulis kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban (Sugiyono, 2013). 3) Metode dokumentasi adalah proses penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, foto, dan lain sebagainya oleh peneliti yang bertujuan untuk mendukung keakuratan data. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2010). Angket dinilai dengan menggunakan skala likert. 1). Sangat kurang 2). kurang 3). cukup 4). Baik 5). Sangat Baik

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah dan hasilnya lebih cermat, lengkap serta sistematis (Arikunto, 2006). Kisi-kisi instrumen dan teknik pengambilan data adalah 1. Evaluasi terdiri atas; Context, Input, Process dan Product

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Langkah-langkah analisis data yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran hasil angket; (2) menjumlahkan skor total masing-masing aspek; (3) mengelompokkan skor yang didapat berdasarkan tingkat kecenderungan; dan (4) melihat persentase tiap kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian.. Penskoran dan evaluasi menggunakan skala 5, yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5.

Sedangkan dari data dokumentasi meliputi hasil prestasi belajar siswa menggunakan kriteria yang sudah ada pada SD Negeri Betro Kabupaten Sidoarjo yaitu nilai ujian dengan acuan nilai KKM pada tiap lembaga. Kriteria keberhasilan masing-masing komponen dianalisis data kemudian mencapai standar kategori baik, seperti pada tabel berikut: 1. Evaluasi : Context, Input Dan Process 2. Indikator: Relevansi materi dengan Kurikulum 2013, Latar Belakang Guru PJOK dan Keterlibatan Siswa dan Proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK 3. Instrumen : Penilaian lembar angket penataan pembelajaran PJOK kategori nilai persentase baik $X > 56\%$

Hasil dan Pembahasan

1)Evaluasi Perencanaan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi perencanaan program dalam penelitian ini masuk ke dalam evaluasi context. Hasil evaluasi context ditunjukkan sebagai berikut:

Pengkategorian Data Evaluasi Konteks 1). Jumlah Nilai 76% hingga 100% adalah 0 2). Jumlah Nilai 56% hingga 75% adalah 5 3). Jumlah Nilai 40% hingga 55% adalah 0 4).Jumlah nilai <40% adalah 0. Pengkategorian data evaluasi konteks adalah dominan Baik dengan frekuensi 5. Hasil evaluasi perencanaan program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap adalah “Baik”.

2)Evaluasi Penataan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Terdapat tiga indikator yang digunakan yaitu latar belakang guru dan keterlibatan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan persiapan mengajar. Latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa. Pengkategorian Data Evaluasi Input Indikator Latar Belakang Guru PJOK Dan Keterlibatan Siswa 1). Jumlah Nilai 76% hingga 100% adalah 3 2). Jumlah Nilai 56% hingga 75% adalah 4 3). Jumlah Nilai 40% hingga 55% adalah 0 4).Jumlah nilai <40% adalah 0.

Berdasarkan data pengkategorian evaluasi input, indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa didapat nilai dominan Baik dengan frekuensi 4. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa adalah “Baik”.

a.Sarana dan Prasana

Indikator evaluasi input yang kedua adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil angket yang diisikan oleh guru Kelas dilakukan pengkategorian berdasarkan interval nilai sebagai berikut:

Pengkategorian Data Evaluasi Input Indikator Sarana Dan Prasarana Siswa 1). Jumlah Nilai 76% hingga 100% adalah 0 2). Jumlah Nilai 56% hingga 75% adalah 5 3). Jumlah Nilai 40% hingga 55% adalah 0 4).Jumlah nilai <40% adalah 0. Pengkategorian data evaluasi input indikator sarana dan prasarana didapat nilai dominan Baik dengan frekuensi 5. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap dengan indikator sarana dan prasarana adalah “Baik”.

b.Persiapan Mengajar

Indikator evaluasi input yang ketiga adalah persiapan mengajar. Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan dari guru kelas dilakukan pengkategorian berdasarkan interval nilai sebagai berikut:

Pengkategorian Data Evaluasi Input Indikator Persiapan Mengajar Siswa 1). Jumlah Nilai 76% hingga 100% adalah 0 2). Jumlah Nilai 56% hingga 75% adalah 7 3). Jumlah Nilai 40% hingga 55% adalah 0 4).Jumlah nilai <40% adalah 0.

Pengkategorian data evaluasi input indikator sarana dan prasarana didapat nilai dominan Baik dengan frekuensi 7. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap dengan indikator persiapan mengajar adalah “Baik”.

3)Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Hasil evaluasi implementasi program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap dapat dilihat pada hasil evaluasi proses pada tabel berikut. Berdasarkan hasil angket yang diisikan oleh guru Kelas didapatkan data evaluasi proses tersebut di kategorikan berdasarkan interval nilai sebagai berikut:

Pengkategorian Data Evaluasi Proses Siswa 1). Jumlah Nilai 76% hingga 100% adalah 11 2). Jumlah Nilai 56% hingga 75% adalah 24 3). Jumlah Nilai 40% hingga 55% adalah 0 4).Jumlah nilai <40% adalah 0.

Pengkategorian data evaluasi proses didapat nilai dominan Baik dengan frekuensi 24. Hasil evaluasi implementasi program pembelajaran PJOK Kelas Rangkap adalah “Baik”

4)Evaluasi Hasil Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi tingkat pemahaman siswa dinilai melalui ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan ditiap sekolah. Berdasarkan dokumentasi nilai yang diisikan guru PJOK didapatkan data statistik deskriptif seperti tabel berikut :

Tabel Data Statistik Deskriptif Evaluasi Produk Tingkat Pemahaman Siswa

No	Data	Skor
1.	Nilai Maksimal	90,00
2.	Nilai Minimal	70,00
3.	Rata-rata	77,05
4.	Modus	80,00
5.	Median	77,00
6.	Standar Deviasi	4,08

Tabel Ketercapaian Nilai PJOK Berdasarkan KKM

No	Sekolah	Lulus	Tidak Lulus
1.	SDN Sukapura 3	23	7
2.	SDN Sukapura 4	32	5
3.	SDN Sariwani 2	21	0
4.	SDN Sapikerep 3	23	3
5.	SDN Ngadisari 1	28	0
6.	SDN Ngadisari 2	22	14
7.	SDN Wonokerto 2	48	0
8.	SDI Nurul Hikmah As Sholeh	32	0
Total		229	29

Hasil pengukuran hasil belajar diperoleh sebanyak 229 siswa telah mencapai KKM dan 29 siswa tidak tercapai.

Pembelajaran kelas rangkap atau multigrade teaching merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih dalam waktu sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. Pembelajaran kelas rangkap masih banyak digunakan oleh sekolah di Kabupaten Probolinggo terutama di Kecamatan Sukapura dikarenakan kondisi geografis dan kurangnya pemerataan guru. Untuk tercapainya hasil pembelajaran yang optimal setiap pembelajaran termasuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung lainnya.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran PJOK yang baik ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain: siswa, guru, metode, kurikulum, lingkungan, sarana prasarana, tujuan, dan penilaian (Suryobroto, 2004). Pada penelitian ini keberhasilan pembelajaran PJOK dilihat melalui proses evaluasi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Kriteria keberhasilan hasil evaluasi penelitian ini dikategorikan menjadi 5 kelompok meliputi: Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang.

1.Evaluasi Perencanaan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi perencanaan program mencakup masalah yang berkaitan dengan relevansi pembelajaran kelas rangkap dengan Kurikulum 2013 dan Surat Edaran No.15 Tahun 2020. Evaluasi perencanaan program masuk dalam aspek context pada evaluasi, dimana pada aspek ini dilihat sejauh mana relevansi antara materi pembelajaran kelas rangkap dengan visi dan misi sekolah, ketersediaan media pembelajaran, kesesuaian materi PJOK dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti dan kesesuaian dengan usia dan jenjang pendidikan peserta didik. Serta pembelajaran yang kaitannya dengan usaha pencegahan dan penyebaran penularan Covid-19.

Materi pembelajaran PJOK yang diterapkan di setiap sekolah sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian materi PJOK dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti dan kesesuaian usia materi PJOK terhadap usia dan jenjang pendidikan peserta didik sudah cukup baik. Selain itu materi pembelajaran PJOK sudah memuat tentang pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 “karena dalam pembelajaran siswa dan siswi diingatkan tentang bahayanya penyakit Covid-19 dan cara menerapkan protokol kesehatan dengan cara 3M yakni selalu memakai masker, selalu menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan air yang mengalir serta selalu membawa handsinitizer” (Warsini 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi relevansi pembelajaran PJOK kelas rangkap dengan kurikulum 2013 dan SE Kemendikbud No.15 Tahun 2020 masuk pada kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga siswa dapat mempelajari materi ajar untuk pencapaian kemampuan dasar PJOK

2.Evaluasi Penataan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi penataan program meliputi aspek yang berkaitan dengan kesesuaian dan kecukupan sumber daya yang tersedia untuk mencapai pembelajaran optimal. Evaluasi penataan program masuk dalam aspek input pada evaluasi. Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengevaluasi penataan program yaitu latar belakang guru dan keterlibatan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan persiapan mengajar.

a.Latar belakang guru dan keterlibatan siswa

Pembelajaran Kelas Rangkap adalah usaha pemerintah dalam pemerataan pendidikan di daerah yang mengharuskan guru mengajar beberapa tingkat sekaligus akibat kurangnya pemerataan guru. Sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara maupun angket dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru PJOK di setiap sekolah masih banyak tidak sesuai dengan disiplin ilmu olahraga. Masih banyak ditemukan guru kelas yang merangkap menjadi guru PJOK, hal ini yang menyebabkan pembelajaran PJOK yang kurang maksimal. Akan tetapi keikutsertaan guru kelas dalam mengikuti kegiatan seminar, lokakarya dan pembelajaran PJOK kelas rangkap bisa dibilang Baik.

Hasil evaluasi diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai dominan baik, namun tetap saja banyak aspek yang harus diperbaiki agar terlaksananya pembelajaran PJOK yang lebih baik.

b.Sarana dan Prasarana

Sarana prasana sangat merupakan faktor penting dalam pembelajaran PJOK. Terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran PJOK akan memberikan sumbangsih terhadap

siswa agar memudahkan memahami materi pembelajaran (Gustian & Tomoliyus, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana agar dapat menunjang pembelajaran PJOK kelas rangkap di setiap sekolah.

c.Persiapan mengajar

Dalam persiapan mengajar guru dituntut agar mempersiapkan pembelajaran agar tercapainya pembelajaran PJOK yang optimal. Persiapan mengajar meliputi: Rencana Program Pengajaran (RPP), Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program tahunan, Program semester, kesiapan alat, bahan dan media pembelajaran.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa persiapan mengajar didapatkan nilai dominan Baik. Walaupun guru tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diampu guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

3.Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi implementasi program PJOK Kelas Rangkap dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program pembelajaran kelas sudah sesuai rencana. Evaluasi ini dapat dilihat pada komponen proses. Proses pembelajaran akan lebih terarah jika disertai strategi pembelajaran yang jelas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai optimal (Wina, 2009).

Sebelum memulai proses pembelajaran Kelas rangkap berlangsung guru PJOK tetap berpenampilan rapi dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan terus diterapkan agar menjadi contoh bagi siswa dan siswi untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dimanapun tempatnya. Masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran tepat waktu, hal ini dikarenakan jarak tempuh ke tiap sekolah dan akses jalan menuju sekolah masih buruk.

Sebelum pembelajaran usai guru selalu mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran serta memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Di akhir pembelajaran guru memimpin gerakan pendinginan dan menutup dengan doa bersama.

4.Evaluasi Penilaian Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap

Evaluasi Hasil Program Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap dilihat dari tingkat pemahaman yang berupa perolehan hasil prestasi siswa. Hasil prestasi belajar pada mata pembelajaran PJOK diperoleh dari data dokumentasi oleh guru PJOK yang berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS). Di tiap sekolah menerapkan Standar Ketuntasan Belajar (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PJOK yang berbeda-beda antara 70-75. Dari hasil data dokumen tasi didapatkan nilai rerata sebesar 77,05 yang

masuk dalam kategori Cukup baik. Total keseluruhan dari sekolah menunjukkan sebanyak 229 siswa telah mencapai KKM dan 29 siswa tidak tercapai.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan angket telah di kumpulkan, meskipun guru PJOK tidak mengampu sesuai dengan disiplin ilmu olahraga akan tetapi guru masih tetap berusaha untuk memberikan pelajaran dengan sebaik mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang layak. Namun pihak sekolah mengharapkan agar guru yang mengampu pelajaran PJOK adalah guru yang sesuai dengan bidang disiplin ilmu olahraga agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan guru kelas tidak perlu lagi merangkap menjadi guru PJOK.

Simpulan

Hasil evaluasi pembelajaran PJOK Kelas Rangkap Sekolah Dasar di Kecamatan Sukapura menunjukkan bahwa : (1) aspek perencanaan program dengan indikator relevansi kurikulum 2013 dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 dengan pembelajaran PJOK Kelas Rangkap di sekolah mendapatkan kategori “Baik”; (2) aspek penataan program dengan indikator latar belakang guru PJOK Kelas Rangkap dan keterlibatan siswa, sarana dan prasarana dan persiapan mengajar didapatkan kategori “Baik”; (3) aspek implementasi program dengan indikator pelaksanaan pembelajaran PJOK pada standar kategori “Baik”; dan (4) aspek hasil program indikator tingkat pemahaman siswa yang dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 229 siswa telah mencapai KKM dan 29 siswa tidak tercapai. Meskipun hasil evaluasi rata-rata mendapatkan kategori baik, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek agar pembelajaran PJOK Kelas Rangkap mendapatkan hasil yang optimal. Pembelajaran PJOK Kelas Rangkap merupakan salah satu solusi yang baik yang dapat digunakan dalam pemenuhan pendidikan di daerah terpencil atau daerah yang minim pemerataan guru, namun dalam menerapkan pembelajaran PJOK Kelas Rangkap perlu memperhatikan aspek-aspek agar dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 120-123.
- Bupati Probolinggo. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) Jenjang Sekolah Dasar*. Probolinggo: Sekretariat Bupati Probolinggo.
- Endang, P., & Maulida, N. O. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. In: CV. Pustaka Djati.

- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian, cetakan pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendikawati, P. (2008). Multigrade Teaching: Upaya Mengatasi Masalah Pendistribusian Guru yang Tidak Merata di Indonesia. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 37(1).
- Hyry-Beihammer, E. K., & Hascher, T. (2015). Multi-grade teaching practices in Austrian and Finnish primary schools. *International Journal of Educational Research*, 74, 104-113.
- Koç, Y. (2017). The Effect of "Physical Education and Sport Culture" Course on the Attitudes of Preservice Classroom Teachers towards Physical Education and Sports. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 200-209.
- Little, A. W. (2001). Multigrade teaching: towards an international research and policy agenda. *International Journal of Educational Development*, 21(6), 481-497.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. In: Yogyakarta: UNY Press.
- Naparan, G. B., & Alinsug, V. G. (2021). Classroom strategies of multigrade teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100109.
- Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 126-141.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Ramadhani, D. (2020). Evaluasi pembelajaran pjok berbasis daring terhadap tingkat pemahaman Dan motivasi belajar siswa kelas IV-VI SD Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Ryan, T., & Poirier, Y. (2012). *Secondary Physical Education Avoidance and Gender: Problems and Antidotes*. Online Submission, 5(2), 173-194.
- Sriundy, M. (2015). *Metodologi Penelitian Surabaya*. In: Unesa University Press.
- Stavropoulou, A., & Stroubouki, T. (2014). Evaluation of educational programmes-the contribution of history to modern evaluation thinking. *Health Science Journal*, 8(2), 193-204.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50): John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarya, A. (2008). *Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching)*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Surahni. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral*. URECOL, 39-46.

Wang, R. (2017). Research on physical education problems and management reform of chinese colleges and universities. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(10), 7057-7069.

Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1).